

BAB IV

PENUTUP

18. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang langkah-langkah transformasi rantai pasok perberasan, meliputi: bentuk ideal rantai pasok perberasan Indonesia, implementasi teknologi informasi dan komunikasi yang membantu percepatan integrasi rantai pasok, tata kelola dan transparansi informasi yang mendasari pembuatan keputusan/kebijakan dalam rantai pasok beras, strategi optimalisasi hulu ke hilir, dan model pembiayaan kebutuhan rantai pasok beras, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai langkah transformasi rantai pasok beras, strategi redesain rantai pasok tersebut.

Mencapai tingkat kompetitif dan efisiensi, apalagi keadilan, dalam rantai yang kompleks tidak mudah dilakukan. Efisiensi secara operasional di setiap titik, koordinasi transaksi dan penambahan nilai antar pelaku titik simpul dan lingkungan usaha yang kondusif untuk pertumbuhan membutuhkan transformasi dalam rantai pasok ini, karena intervensi yang hanya dilakukan di satu mata rantai masih mengalami imbasan lemahnya mata rantai yang belum ditransformasi. Pilihannya adalah serangkaian intervensi dimana waktu dan sumber daya yang dibutuhkan menjadi berlipat ganda atau rantai nilainya yang diredesain untuk bisa bertransformasi dengan efisien.

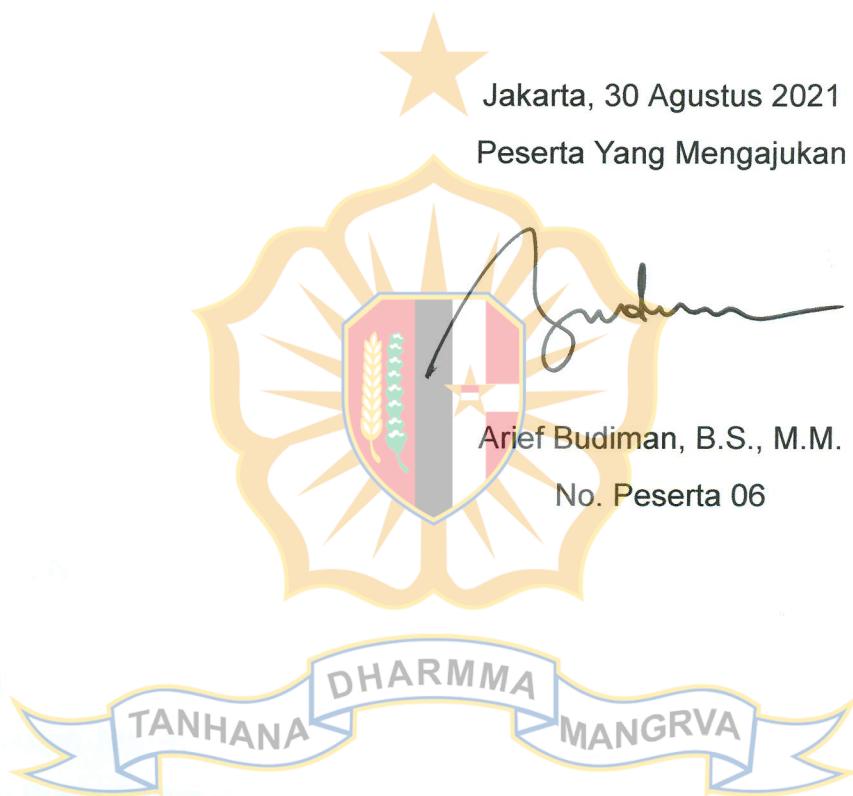
19. Saran

Pada dasarnya, inefisiensi yang terjadi dalam rantai pasok perberasan saat ini dapat dilakukan proses re-desainnya. Beberapa hal yang dapat diinkorporasikan dalam proses redesain rantai pasok beras antara lain:

- a. Dari segi konfigurasi, proses dan peran dalam rantai pasok beras:
 - 1) Mengganti atau mengurangi jumlah titik simpul dan pelaku yang terlibat.
 - 2) Realokasi peran dan proses yang dilakukan titik simpul.
 - 3) Mengeliminasi kegiatan yang tidak berkontribusi kepada *value-add*.
- b. Dari segi struktur kontrol rantai pasok:

- 1) Manajemen *lead time* (*waktu tunggu*) kebutuhan pasar, waktu produksi, logistik distribusi dan faktor alam yang dapat mempengaruhi pasokan hulu.
 - 2) Implementasi sistem *Information Communication Technology* (ICT) untuk pertukaran informasi dan pendukung pembuatan keputusan.
 - 3) Meningkatkan keandalan pasokan, serta kualitas dan kuantitas hasil produksi/output.
- c. Sinkronisasi seluruh proses logistik mengikuti siklus kebutuhan konsumen:
- 1) Meningkatkan siklus frekuensi - misalnya dari segi input panen, tidak bergantung pada panen raya untuk Gabah Kering Panen (GKP) saja tetapi ada tetapi mekanisme stok Gabah Kering Giling (GKG) yang mencukupi di musim non-panen raya misalnya dengan kegiatan pengeringan yang tidak hanya bergantung pada matahari / sebaran mekanisasi pengeringan yang merata.
 - 2) Mengembangkan standarisasi informasi di seluruh rantai pasok agar dapat dikelola satu data secara elektronik.
 - 3) Mengurangi ragam acuan standar kualitas menjadi satu saja.
- d. Dari Segi Sistem Informasi Rantai Pasok:
- 1) Adanya kesamaan struktur informasi, data dan prosedur aliran informasi dan verifikasinya.
 - 2) Menghadirkan transparansi informasi sepanjang rantai pasok secara *real time*.
- e. Dari Segi Penanganan dan Logistik:
- 1) Adanya agregasi dan fasilitas penunjang yang mendukung pemeliharaan mutu.
 - 2) Adanya prinsip *just-in-time*.
 - 3) *First mile* dan *last mile* perlu terkoordinir dan diperpendek.
- f. Dari Segi Pembiayaan Rantai Pasok:
- 1) Perlu didorongnya formalisasi perdagangan antar titik simpul
 - 2) Adanya kerangka regulasi yang memungkinkan inovasi instrumen keuangan dan ekosistem kepatuhannya

- 3) Peran penyedia jasa keuangan tidak didominasi oleh Bank Nasional tetapi mempertimbangkan lokalitas pelaku mata rantai yang berada di daerah maka penyedia jasa keuangan di daerah akan memiliki keunggulan yang lebih pas
- g. Dibutuhkan perombakan kebijakan melalui misalnya *omnibus law* di bidang pangan, beras, dan perdagangannya; dimana prosesnya dipimpin oleh kelembagaan setingkat kementerian koordinator.



DAFTAR PUSTAKA

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

UUD 1945 Alinea II (Kedua).

UUD 1945 Alinea IV (Kempat).

UUD 1945 Pasal 27(2).

UUD 1945 Pasal 28A.

UUD 1945 Pasal 28C (1).

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1996, j.o. UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Th. 2012 tentang Pangan.

Undang Undang No. 18 Tahun 2012, Pasal 1 (2), (3), (4), (7).

Undang Undang No. 18 Th. 2012, Pasal 3.

UU 18/2012 Pasal 6.

UU 18/2012 Pasal 14 (1).

UU 18/2012 Pasal 36 (1).

Undang-Undang No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 107.

PERATURAN

Peraturan Presiden No. 48 Tahun 2016 tentang Penugasan Perusahaan Umum (Perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional

Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi.

Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2020 tentang Penerapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan

Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

Peraturan Menteri Perdagangan No. 63 Tahun 2016 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian Di Petani Dan Harga Acuan Penjualan Di Konsumen

PERMENDAG No. 63/M-DAG/PER/9/2016 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen.

Peraturan Menteri Pertanian No. 31 Tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras

Peraturan Menteri Perdagangan No. 57 Tahun 2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras

Peraturan Menteri Pertanian No. 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Peraturan Menteri Perdagangan No 127 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah Untuk ketersediaan Pasokan dan Stabilitas Harga

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah Untuk Gabah Atau Beras

BUKU

American Library Association (ALA) "Digital Literacy". Welcome to ALA's Literacy Clearinghouse. 2017-01-19. Diakses 18 Agustus 2021.

Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," Journal of Economic Literature, American Economic Association, vol. 52(1), pages 5-44,

Arifin, Bustanil, (2020) "Ekonomi Beras Kontemporer: Data Baru, Tantangan Baru", PT Gramedia Pustaka Utama

Avinash K. Dixit and Victor D. Norman, (1980), Theory of international trade: A dual, general equilibrium approach, Cambridge University Press, pp. x + 339.

Boediono, (2016), Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah, Mizan, Bandung.

Boongarts J. (1996). "Population pressure and the food supply system in the developing world". Population and Development Review, 22(3), 483-503.

Bullwhip Effect (Towill, 1997). Bullwhip effect ini memiliki dampak signifikan dan berpotensi fatal terhadap keseluruhan rantai pasok (Chen, et al, 1999)

Chen, F., Drezner, Z., Ryan, J.K. and Simchi-Levi, D., The Bullwhip effect: managerial insight on the impact of forecasting and information on

variability in a supply chain, in: S. Tayur, R. Ganeshan and M Magazine (eds), Quantitative models for Supply chain Management, Kluwer, 1999, pp. 417-439

Chopra, S., Meindl, (2001) P. "Supply Chain Management", Prentice Hall,. Coveney PV, Dougherty ER, Highfield RR. 2016 Big data need big theory too. Philosophical Transactions. Royal Soc. A 374: 20160153. <http://dx.doi.org/10.1098/rsta.2016.0153>

Davis, John H.; Goldberg, Ray A. (1957). A Concept of Agribusiness. Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University.

Eiran, Elias, Troen, (2021) "No Bread, No Peace: National security experts need to put food back on the table as a core issue" <https://foreignpolicy.com/2021/01/23/food-hunger-national-security-issue-in-sustainability/> diakses 9 May 2021 18.44

FAO. (1996). Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit Plan of Action. World Food Summit 13-17 November 1996. Rome.

Goldratt, E.M. (1990a), Theory of Constraints, North River Press, Croton-on-Hudson, NY

Harland, C.M. (1996) Supply Chain Management, Purchasing and Supply Management, Logistics, Vertical Integration, Materials Management and Supply Chain Dynamics. In: Slack, M.N. (ed.) Blackwell Encyclopedic Dictionary of Operations Management. UK: Blackwell.

Horvath, L. (2001), "Collaboration: key to value creation in supply chain management", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 6 No.5, pp. 205-07.

Matthijs van Bergen, Michiel Steeman, Matthew Reindorp, Luca Gelsomino, Supply chain finance schemes in the procurement of agricultural products, Journal of Purchasing and Supply Management, Volume 25, Issue 2, 2019, p:172-184.

Nugroho dan Dumairy, (2016), Ekonomi Pancasila: Warisan Pemikiran Mubyarto, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Otoritas Jasa Keuangan (2019), Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019.

Chopra dan Meindl, (2001) Rantai pasok sebagai proses dapat didefinisikan sebagai rentetan pembuatan keputusan dan pelaksanaan proses alur barang, informasi dan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen, dan terdiri dari beberapa tingkatan.

Semenov, A (2005) Information and Communication Technologies in Schools. A Handbook for Teachers or How ICT Can Create New, Open Learning Environments (edited by Jonathan Anderson, published by UNESCO, Division of Higher Education, Paris. PP. 240).

Templar, Simon; Hofmann, Erik & Findlay, Charles (2016): Financing the End-to-end Supply Chain: A Reference Guide to Supply Chain Finance. London: Kogan Page,

Tjakrawerdaya et al, (2017), Sistem ekonomi Pancasila, Rajawali Press, Depok
 Towill, D.R. "The seamless supply chain: the predator's strategic advantage. International Journal of Technology management, Special Issue on Strategic Cost Management 13-1 (1997), pp. 37-56

Van Der Vost (2004), "Supply Chain Management: Theory and Practices" in Theo Camps, Paul Diederden, Gert Jan Hofstede, Bart Vos (eds) (2004), The Emerging World of Chains & Networks, Elsevier, Hoofdstuk 2.1

Van Der Vost (2004), "Supply Chain Management: Theory and Practices" in Theo Camps, Paul Diederden, Gert Jan Hofstede, Bart Vos (eds) (2004), The Emerging World of Chains & Networks, Elsevier, Hoofdstuk 2.1.

Van der Vost, Jack G.A.J, Beulens, Adrie J.M., (2002) Identifying sources of uncertainty to generate supply chain redesign strategies, International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol 32 No 6, pp. 409-430

Van der Vost, Jack G.A.J, Beulens, Adrie J.M., (2002) Identifying sources of uncertainty to generate supply chain redesign strategies, International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol 32 No 6, pp. 409-430

JURNAL

- Brashers, Dale (September 2001). "Communication and Uncertainty Management". *Journal of Communication*. Oxford University Press. September 2001: 477–497.
- Butler, C. (2009). "Food security in the Asia-Pacific: Malthus, limits and environmental challenges". *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 18(4), 577-584.
- Carvalho, Azevedo, Cruz-Machado. 2014. Supply Chain Management resilience: A Theory Building Approach, *International Journal of Supply Chain and Operations Resilience*, Vol. 1, No. 1
- Ehrlich, A., & Ehrlich. P. (2009). "The Population Bomb: Revisited". *The Electronic Journal of Sustainable Development* 1(3) 63-71.
- Junjuan Du, Zheng-Qun Cai, "The Impact of Venture Capital on the Growth of Small- and Medium-Sized Enterprises in Agriculture", *Journal of Chemistry*, vol. 2020, Article ID 2328171, 8 pages, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/2328171>
- Louhenapessy, (2018) Beras Sebagai Barang Substitusi dan Komoditi Pangan Utama, *Jurnal Ecces - Volume 5 Nomor 1 Ed.Juni 2018* : page 120-138
p-ISSN: 2407-6635 e-ISSN : 2580-5570
- Otsuka, Keijiro (2021), Strategy for Transforming Indonesian Agriculture, 15th Sadli Lecture, 25 May 2021
- Persson, G (1995) "Logistics process redesign: some useful insights", *International Journal of Logistics Management*, Vol 6 No 1 pp 13-25
- Wise, (2015). Why theory matters more than ever in the age of big data. *Journal of Learning Analytics*, 2(2), 5–13.
<http://dx.doi.org/10.18608/jla.2015.22.2> diakses 22 Agustus 2021

WEBSITE

- (DetikFinance, 2020) "Harga Beras Tinggi di Tengah Corona"
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4978750/harga-beras-tinggi-di-tengah-corona/1> diakses 9 May 2021, 18.52

(Kementerian Pertanian, 2020) "Pangan Aman hingga Akhir Tahun 2020"
<http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/kementan-prediksi-ketersediaan-pangan-aman-hingga-akhir-tahun-2020> diakses 9 Mei 2021, 18.55

10 Komoditas paling banyak diekspor Indonesia 2020
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210115155714-4-216349/10-komoditas-ri-paling-banyak-diekspor-di-2020-ini-daftarnya>

Berita Satu, 2018, Implementasi Sistem Resi Gudang Menurun, 4 Januari 2018,
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/471840/implementasi-sistem-resi-gudang-menurun> diakses 9 Mei 2021, 22.46

CNBC Indonesia, 12 Januari 2021, Ngeri Krisis, Anggaran Ketahanan Pangan 2021 Naik 30%,
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210112104026-4-215234/ngeri-krisis-anggaran-ketahanan-pangan-2021-naik-30> diakses 14 Mei 2021

Data PT Candra Naya Lestari yang mengoperasikan fasilitas penggilingan berskala menengah (input GKP 40 ton).

Eiran, Elias, Troen, (2021) Di Amerika harga telur meningkat 50% antara Februari-April 2020

Export Indonesia <https://statistik.kemendag.go.id/export-import>

FAO. 2021. Guidelines on data disaggregation for SDG Indicators using survey data. Rome. <https://doi.org/10.4060/cb3253en> diakses 22 Agustus 2021

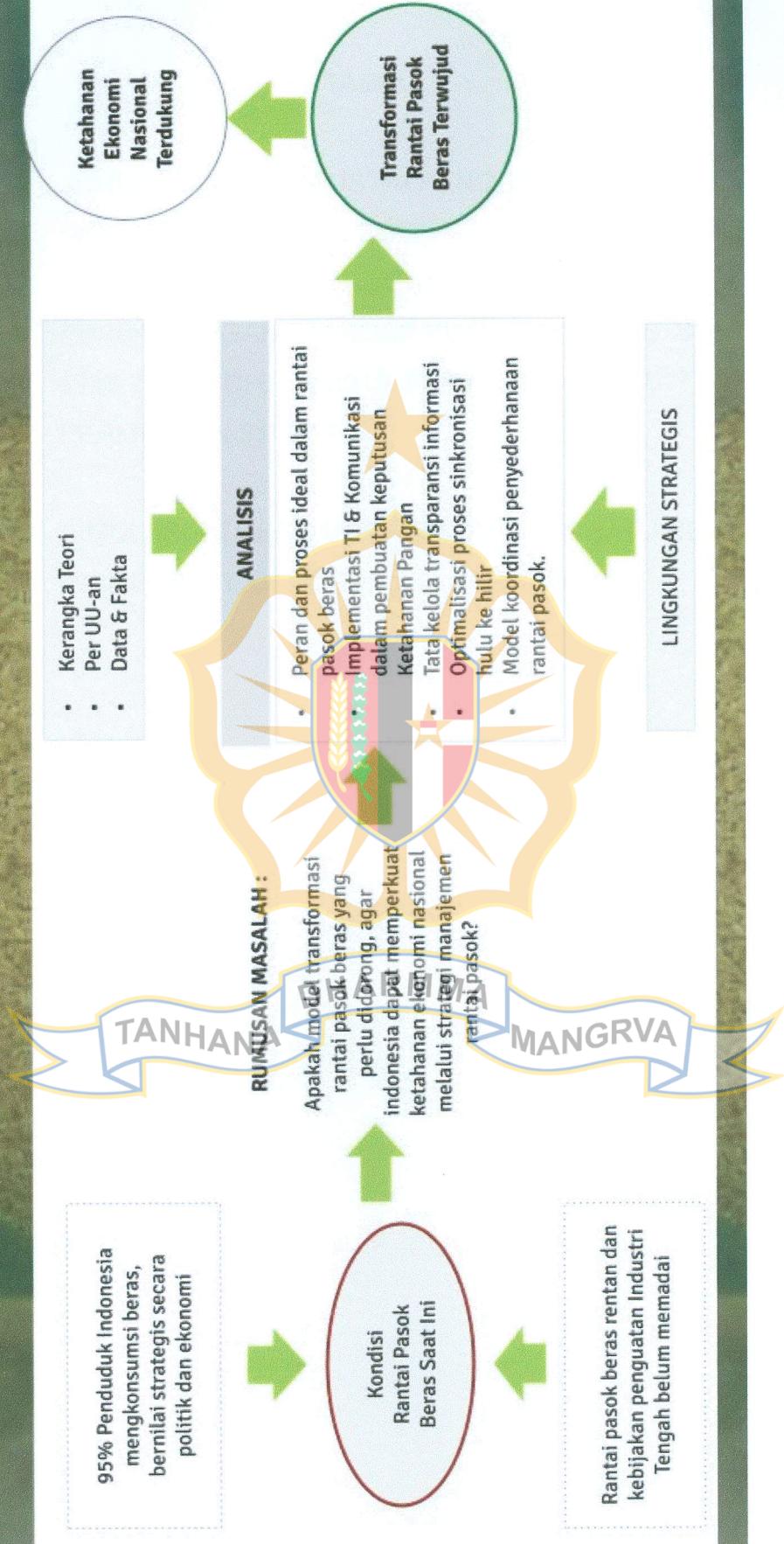
Kontan, 12 Januari 2021, Jokowi ingatkan krisis pangan di tengah pandemi Covid-19,
<https://nasional.kontan.co.id/news/jokowi-ingatkan-krisis-pangan-di-tengah-pandemi-covid-19> diakses 14 Mei 2021

Malthus, Thomas (1836) "Principles of Political Economy - Online Library of Liberty", 2nd edition, [oll.libertyfund.org.](https://oll.libertyfund.org/) Diakses 20 Juni 2021 - <https://oll.libertyfund.org/title/malthus-principles-of-political-economy>



ALUR PIKIR

Transformasi Rantai Pasok Beras Guna Mendorukung Ketahanan Ekonomi Nasional



TABEL

TABEL 1. JUMLAH USAHA INDUSTRI PENGGILINGAN PADI MENURUT SKALA, SUMBER: BPS 2012

TABEL II. PERBANDINGAN STANDAR KUALITAS BERAS, SUMBER: SNI 6128:2020, SNI 6128:2015, PERMENDAG 57/2017,
PERMENTAN 31/2017

TABEL III. SIMULASI PEMBELIAN GABAH SELAMA SATU BULAN
(SUMBER: PT. CANDRA NAYA LESTARI)



TABEL I: JUMLAH USAHA INDUSTRI PENGGILINGAN PADI MENURUT SKALA

Uraian	Skala Perusahaan/Usaha Penggilingan Padi			Tidak Ada Skala
	Besar	Sedang	Kecil	
Banyaknya usaha	2 075	8 628	169 044	2 452
Persentase Banyaknya usaha	1,14	4,74	92,78	1,35
Kapasitas Produksi seharusnya	> 3 ton/jam	1,5 - 3 ton/jam	< 1,5 ton/jam	-
Rata-rata Realisasi Kapasitas Produksi	1.568 kg/jam	991 kg/jam	269 kg/jam	265 kg/jam

Sumber: BPS 2012



Tabel II: Perbandingan Standar Kualitas Beras

		SNI 6128: 2020	SNI 6128: 2015	SNI 6128: 2020	SNI 6128: 2015	SNI 6128: 2015	Perm enda g 57/20 17	Perm entan 31/20 17
Komponen Mutu	Satu an	Mediu m 1	Mediu m 1	Mediu m 2	Mediu m 2	Mediu m 3	Mediu m	Mediu m
Derajat Sosoh (minimal)	%		95.00		90.00	80.00	95.00	95.00
Kadar Air (maksimal)	%		14.00		14.00	15.00	14.00	14.00
Butir kepala (minimal)	%	80.00	78.00	75.00	73.00	60.00		75.00
Butir patah (makimal)	%	18.00	20.00	22.00	25.00	35.00	25.00	25.00
Butir menir (maksimal)	%	2.00	2.00	3.00	2.00	5.00		
Butir merah/putih/hitam (maksimal)	%	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00		5.00
Butir rusak (maksimal)	%	2.00	2.00	3.00	3.00	5.00		
Butir kapur (maksimal)	%	2.00	2.00	3.00	3.00	5.00		
Benda asing (maksimal)	%	0.02	0.02	0.03	0.05	0.20		0.05
Butir gabah (maksimal)	(butir /100 g)	2.00	1.00	3.00	2.00	3.00		1.00

Sumber: SNI 6128:2020, SNI 6128:2015, Permendag 57/2017, Permentan 31/2017

TABEL III: SIMULASI PEMBELIAN GABAH SELAMA SATU BULAN

Jenis Produk	Kuantitas (kg)	KA	Harga/kg
GKP IR	9660	23	Rp4,850
GKP IR	9590	26	Rp4,850
GKP Lokal	2950	26	Rp4,900
GKP IR	8910	27	Rp4,700
GKP IR	11010	28	Rp4,850
GKP IR	16860	25	Rp4,800
GKP IR	10060	25	Rp4,800
GKP IR	18410	25	Rp4,800
GKP MUNCUL	8340	25	Rp4,600

Sumber: PT. Candra Naya Lestari



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I PERBANDINGAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN LAHAN PERTANIAN DI INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, VIETNAM DAN THAILAND 1960-2018 (SUMBER: OTSUKA, KEIJIRO (2021), STRATEGY FOR TRANSFORMING INDONESIAN AGRICULTURE, 15TH SADLI LECTURE, 25 MAY 2021)

GAMBAR II LUAS LAHAN SAWAH INDONESIA 2006-2015 (SUMBER BPS)

GAMBAR III PERBANDINGAN VOLUME EXPORT DAN IMPORT HASIL PERTANIAN INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA, VIETNAM DAN THAILAND (SUMBER: OTSUKA, KEIJIRO (2021), STRATEGY FOR TRANSFORMING INDONESIAN AGRICULTURE, 15TH SADLI LECTURE, 25 MAY 2021)

GAMBAR IV. RANTAI NILAI PERBERASAN DI INDONESIA (SUMBER: ASYX)

GAMBAR V. PETA INTERVENSI DAN PROSES INTERAKSI ANTAR AKTOR DALAM RANTAI NILAI PERBERASAN

GAMBAR VI. POHON INDUSTRI PRODUK PADI/BERAS

GAMBAR VII. ALTERNATIF ALUR PERDAGANGAN / RANTAI PASOK BERAS

GAMBAR VIII: CONTOH DASHBOARD DIGITALISASI PEMBELIAN GABAH (SUMBER: ASYX X4 PLATFORM)

GAMBAR IX: SUPPLY CHAIN COLLABORATION (SUMBER: ASYX)

GAMBAR X: SEBARAN HARGA BERAS DAN KADAR AIR (PT. CANDRA NAYA LESTARI)

GAMBAR XI: SKEMA OTOMASI CASH CYCLE DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI RANTAI PASOK BERAS DI TITIK SIMPUL PENGOLAHAN (SUMBER: ASYX)

GAMBAR XII: POSISI RAGAM DAN JENIS DATA DI SEPANJANG RANTAI NILAI BERAS (SUMBER: ASYX)

GAMBAR XIII: AJUAN KERANGKA TATA KELOLA DATA RANTAI PASOK PERBERASAN

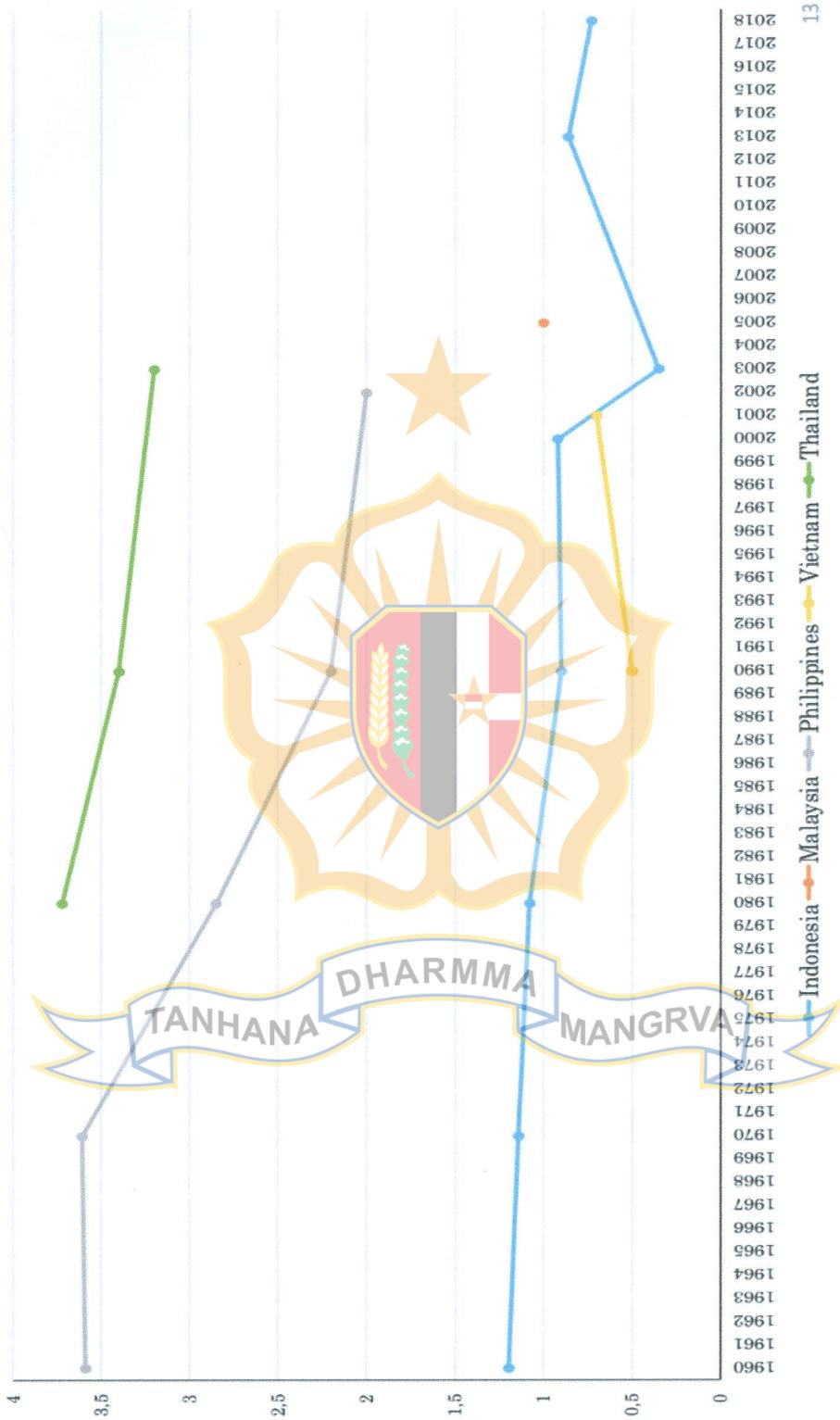
GAMBAR XIV: INTEGRASI HULU KE HILIR RANTAI PASOK BERAS

GAMBAR XV: OPTIMALISASI PROSES SINKRONISASI KEGIATAN, PELAKU, DATA DAN INFORMASI RANTAI PASOK

GAMBAR XVI: ALUR PEMBIAYAAN RANTAI PASOK BERAS

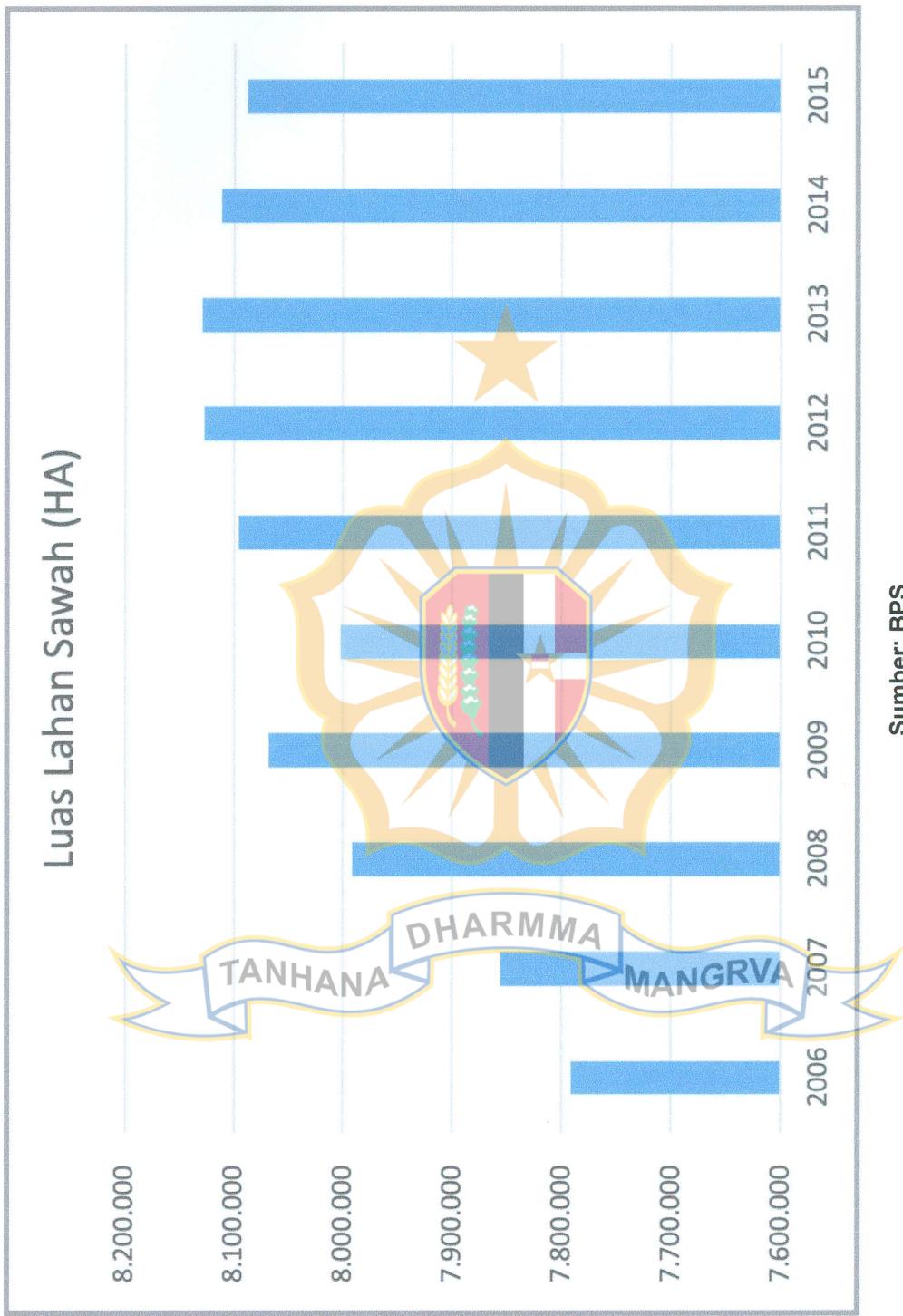
GAMBAR XVII: CONTOH RAGAM MODEL PEMBAYARAN (SUMBER: ASYX)

**GAMBAR I: PERBANDINGAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN LAHAN PERTANIAN DI INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA,
VIETNAM DAN THAILAND 1960-2018**

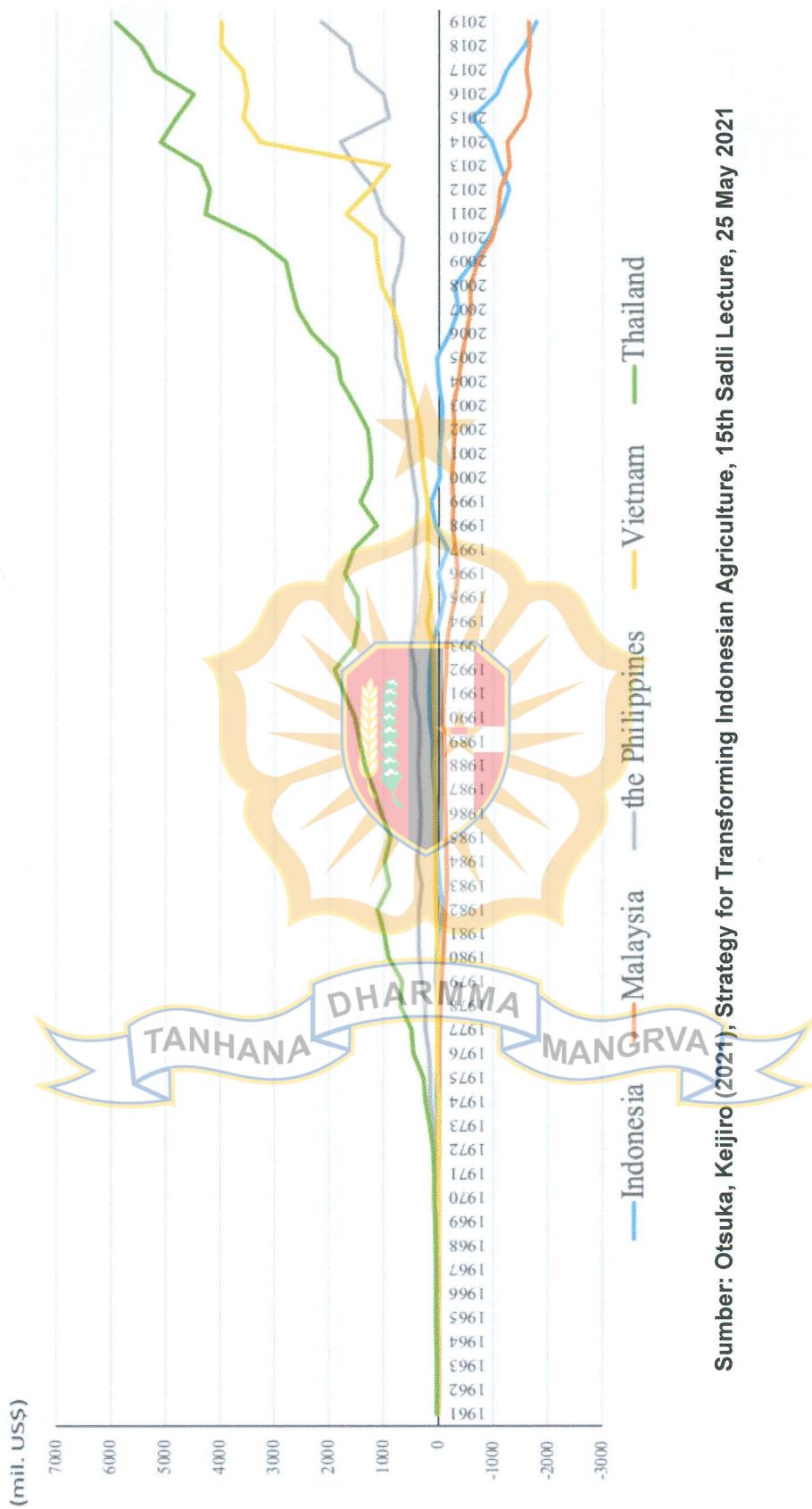


Sumber: Otsuka, Keijiro (2021), *Strategy For Transforming Indonesian Agriculture*, 15th Sadli Lecture, 25 May 2021

GAMBAR II: LUAS LAHAN SAWAH INDONESIA 2006-2015 (SUMBER BPS)



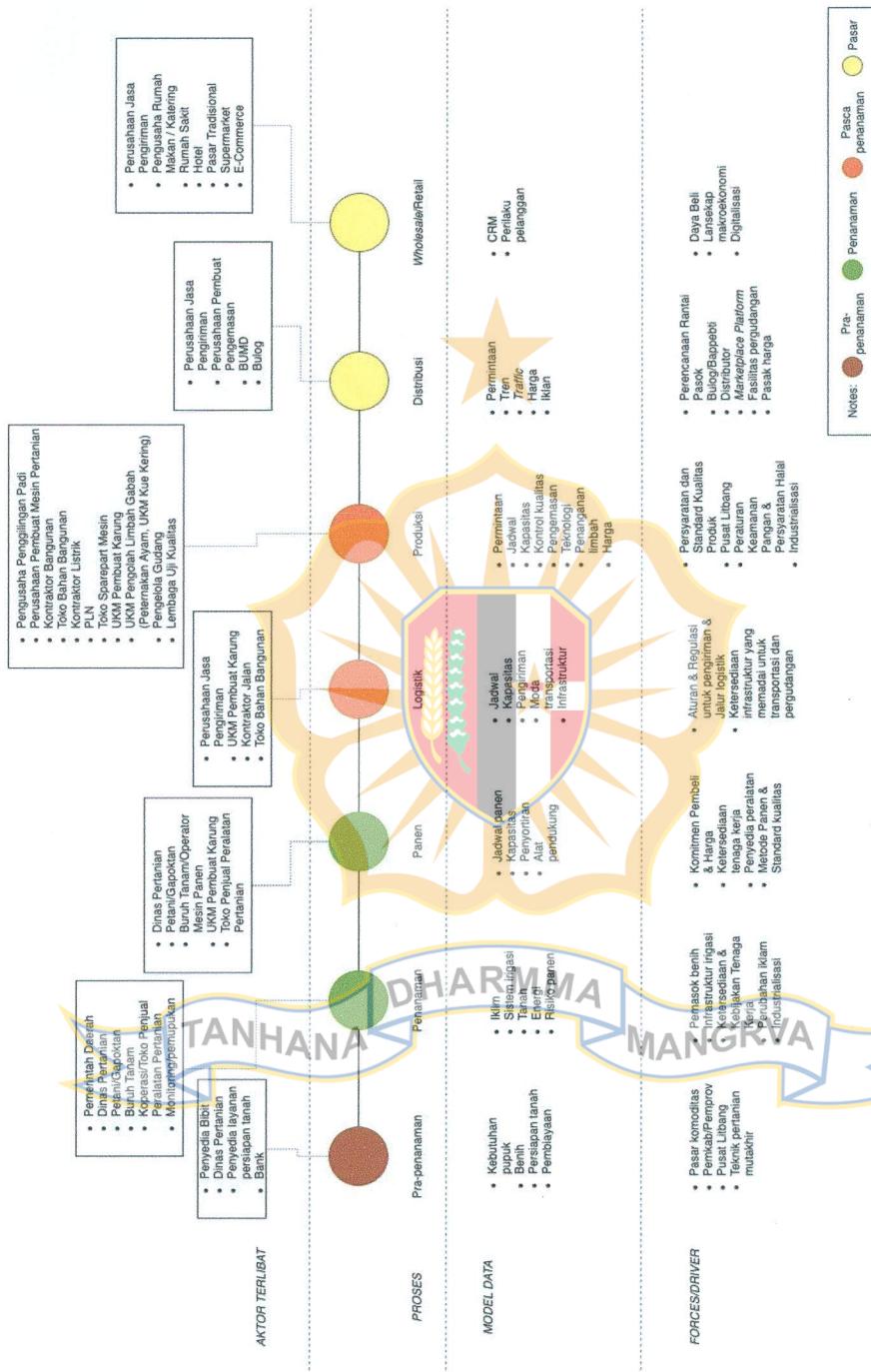
**GAMBAR III: PERBANDINGAN VOLUME EXPORT DAN IMPORT HASIL PERTANIAN INDONESIA, MALAYSIA, FILIPINA,
VIETNAM DAN THAILAND**



Sumber: Otsuka, Keijiro (2021), *Strategy for Transforming Indonesian Agriculture*, 15th Sadli Lecture, 25 May 2021

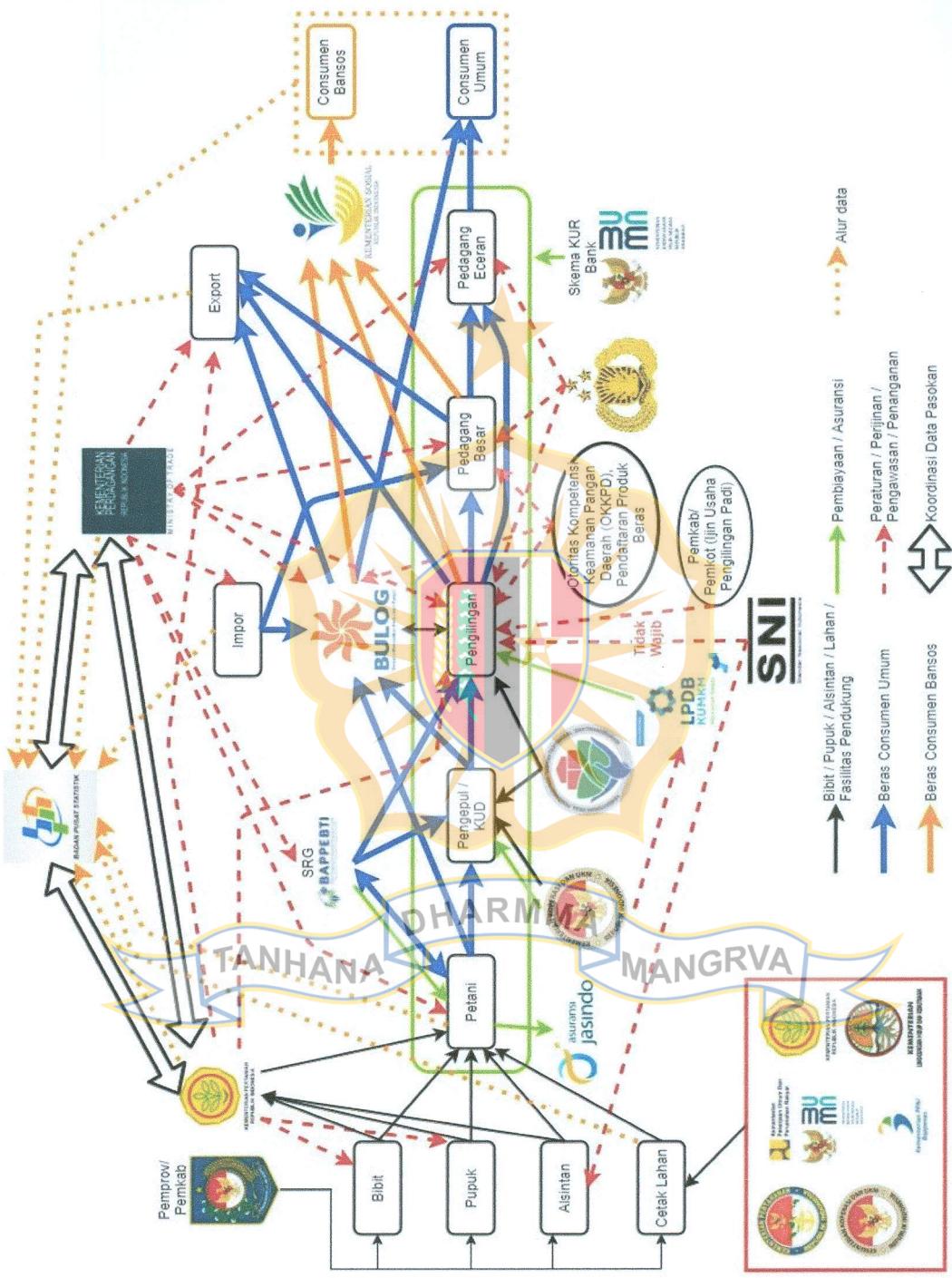
GAMBAR IV. RANTAI NILAI PERBERASANDI INDONESIA (Sumber: ASYX)

RANTAI NILAI BISNIS BERAS

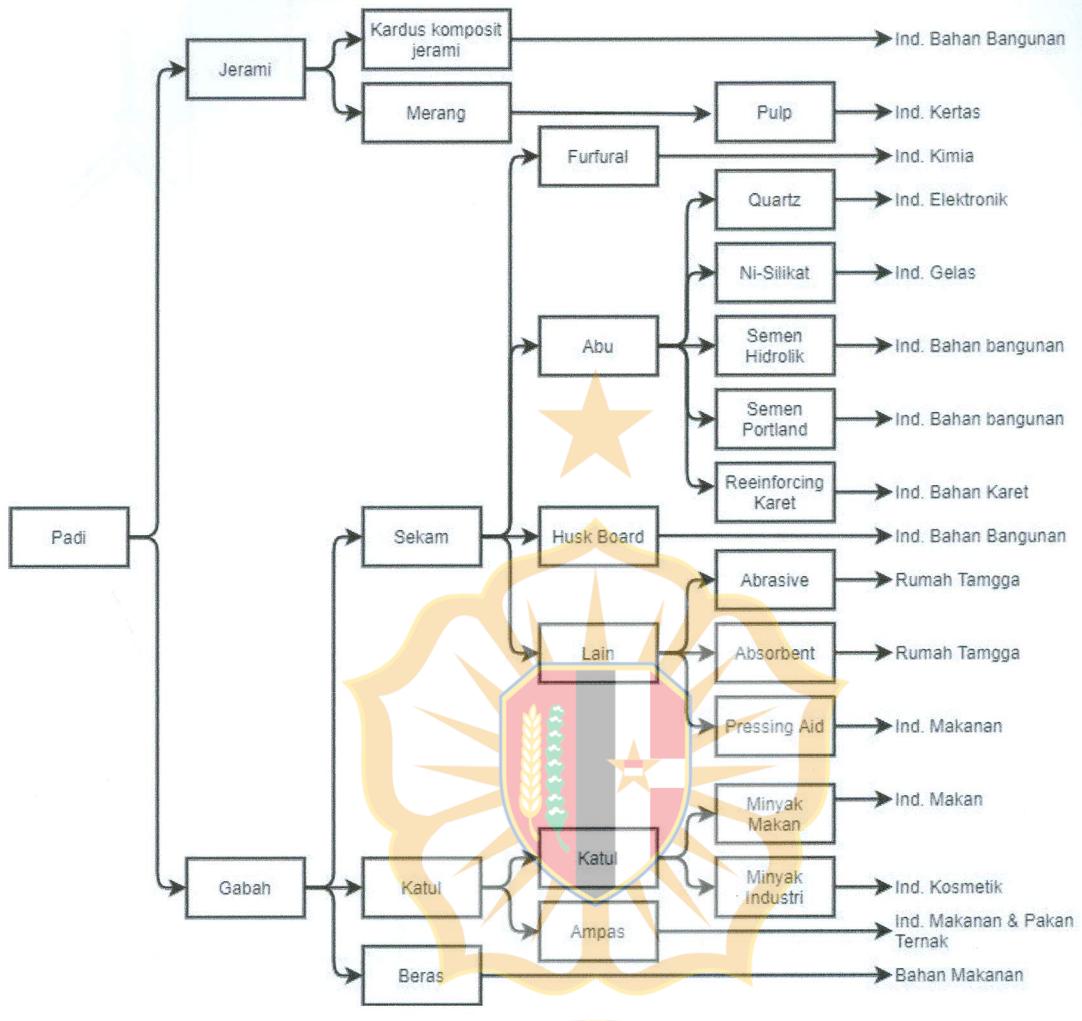


Sumber: ASYX

GAMBAR V. PETA INTERVENSI DAN PROSES INTERAKSI ANTAR AKTOR DALAM RANTAI NILAI PERBERASAN



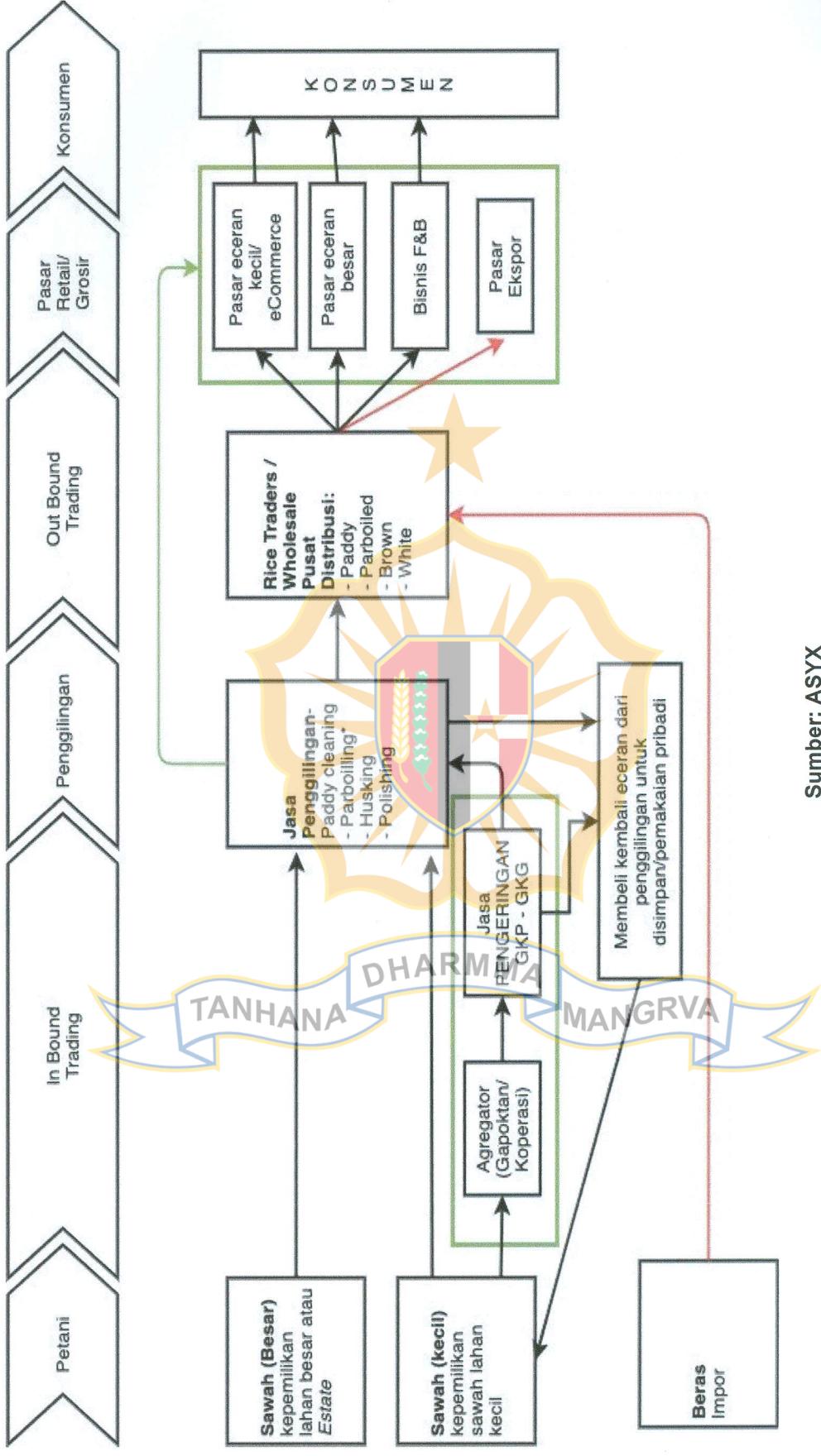
GAMBAR VI. POHON INDUSTRI PRODUK PADI/BERAS



Sumber: ASYX

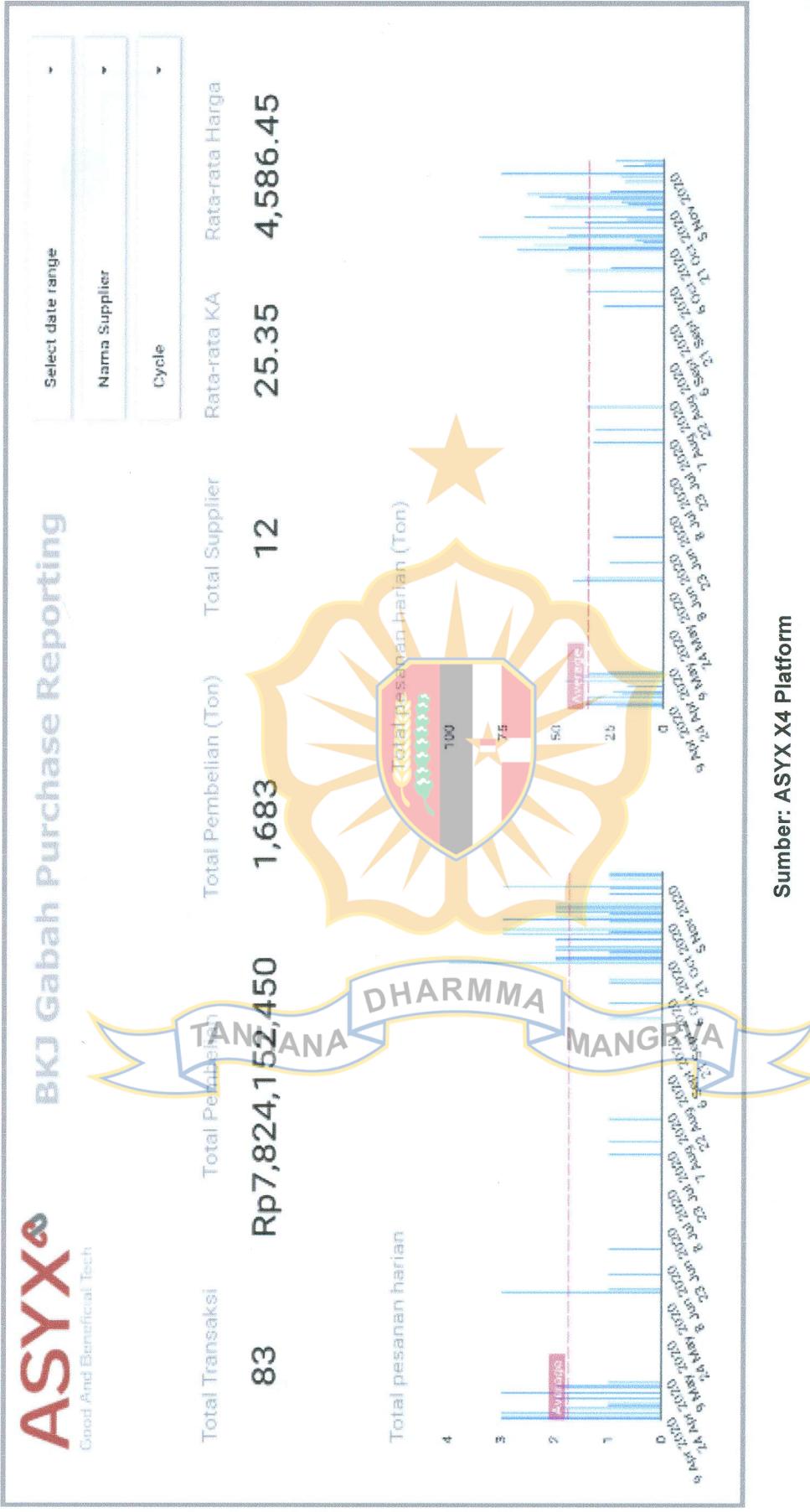


GAMBAR VII. ALTERNATIF ALUR PERDAGANGAN / RANTAI PASOK BERAS

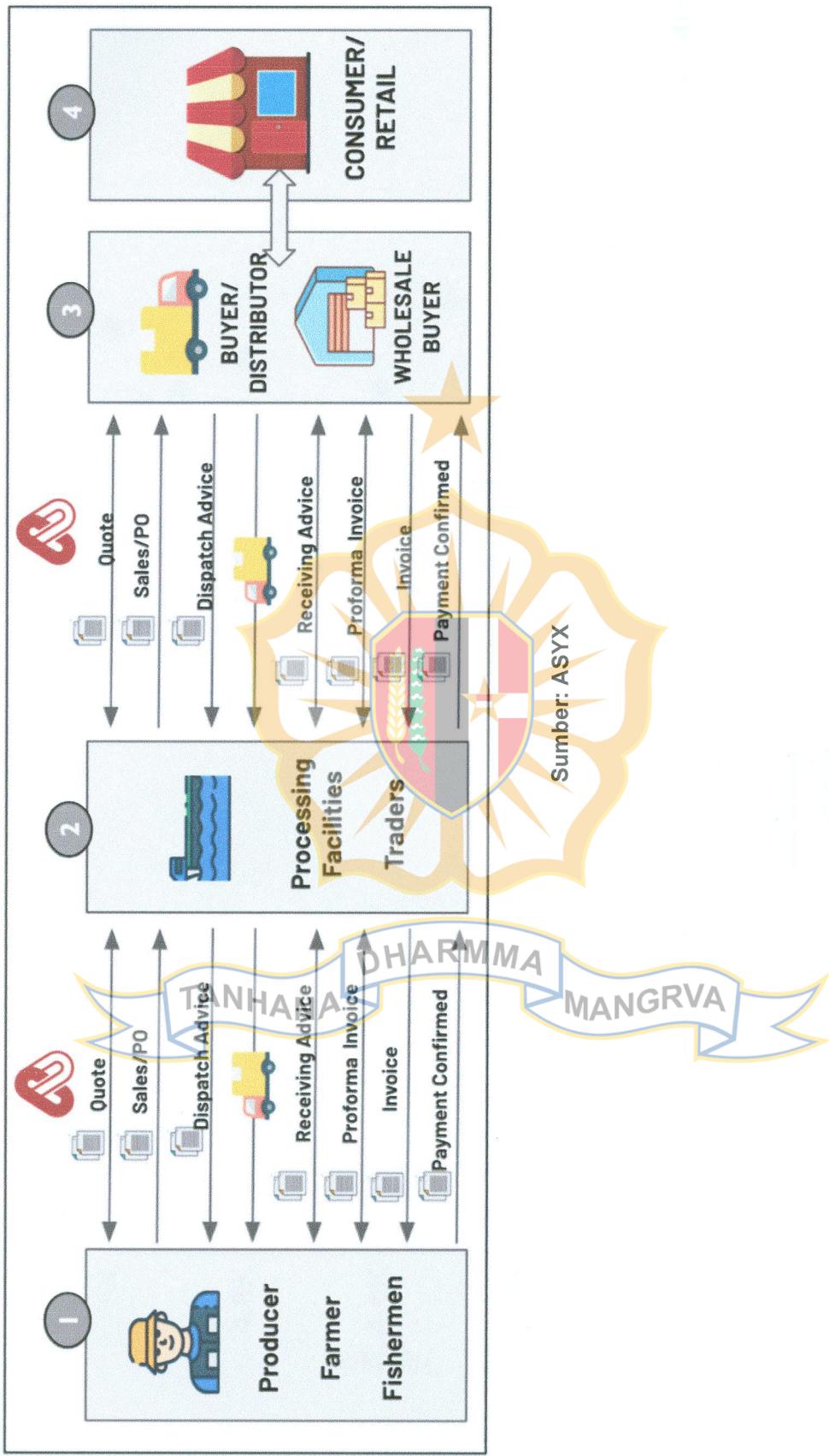


Sumber: ASYX

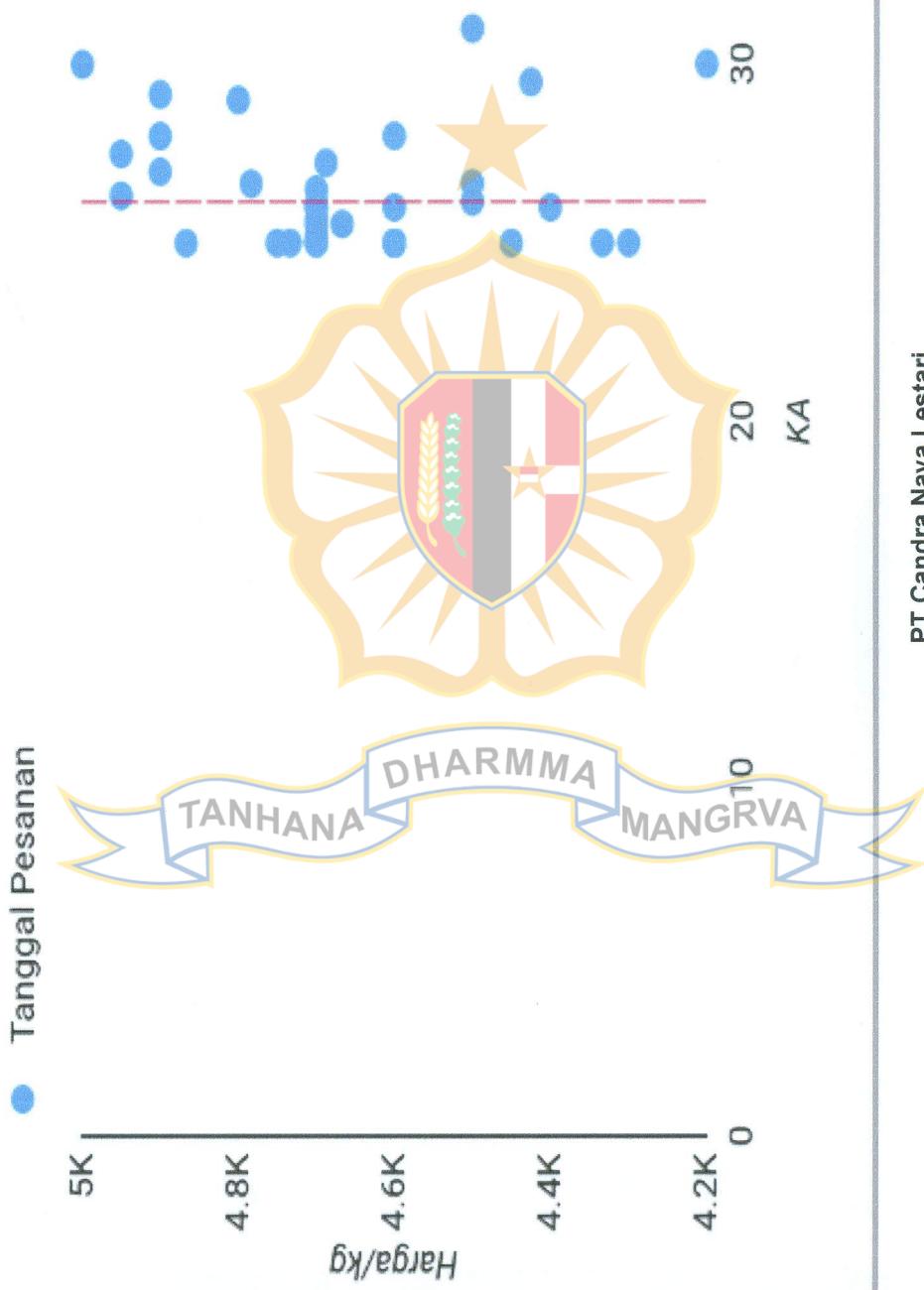
GAMBAR VIII: CONTOH DASHBOARD DIGITALISASI PEMBELIAN GABAH



GAMBAR IX: SUPPLY CHAIN COLLABORATION

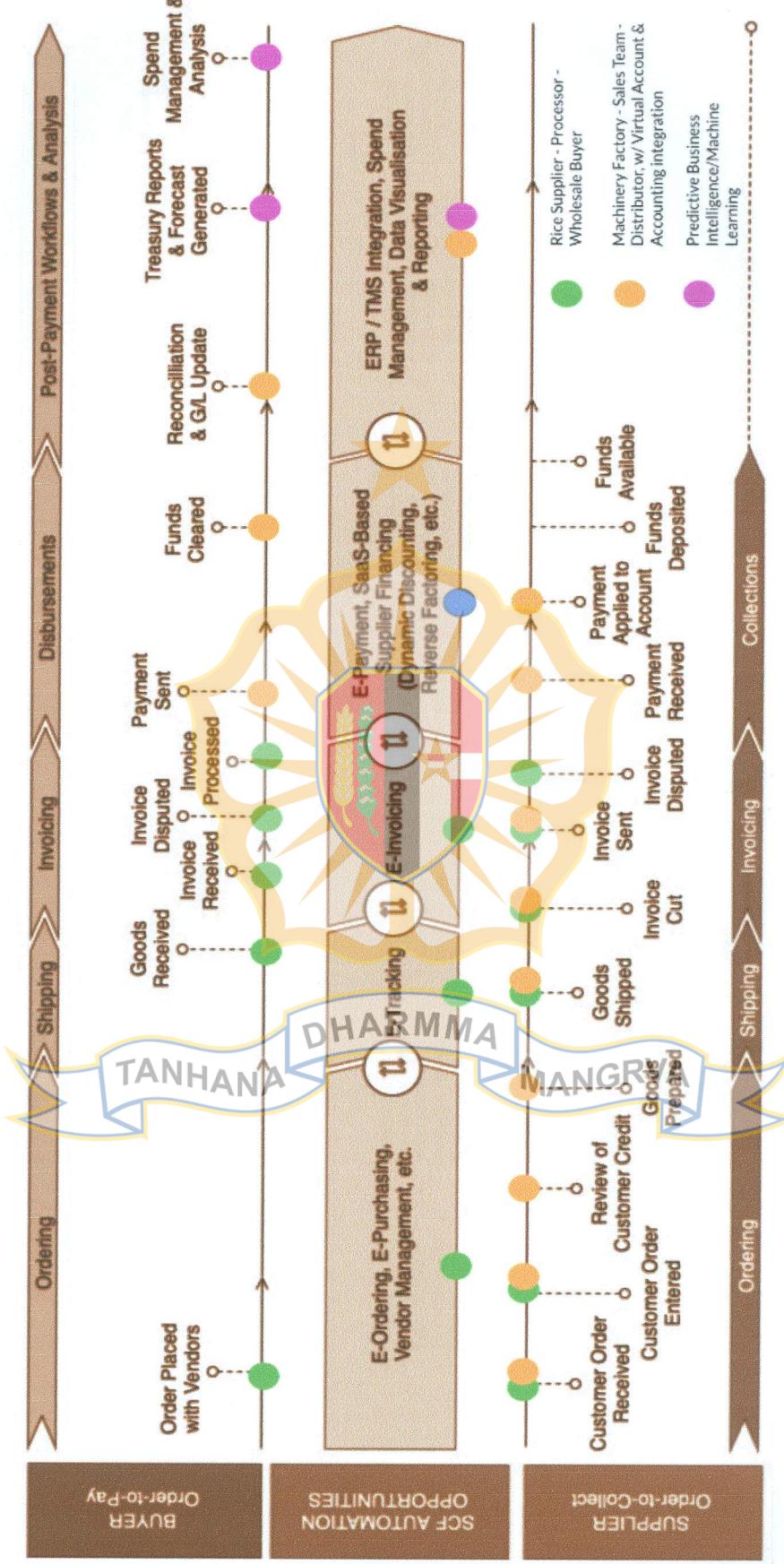


GAMBAR X: SEBARAN HARGA BERAS DAN KADAR AIR



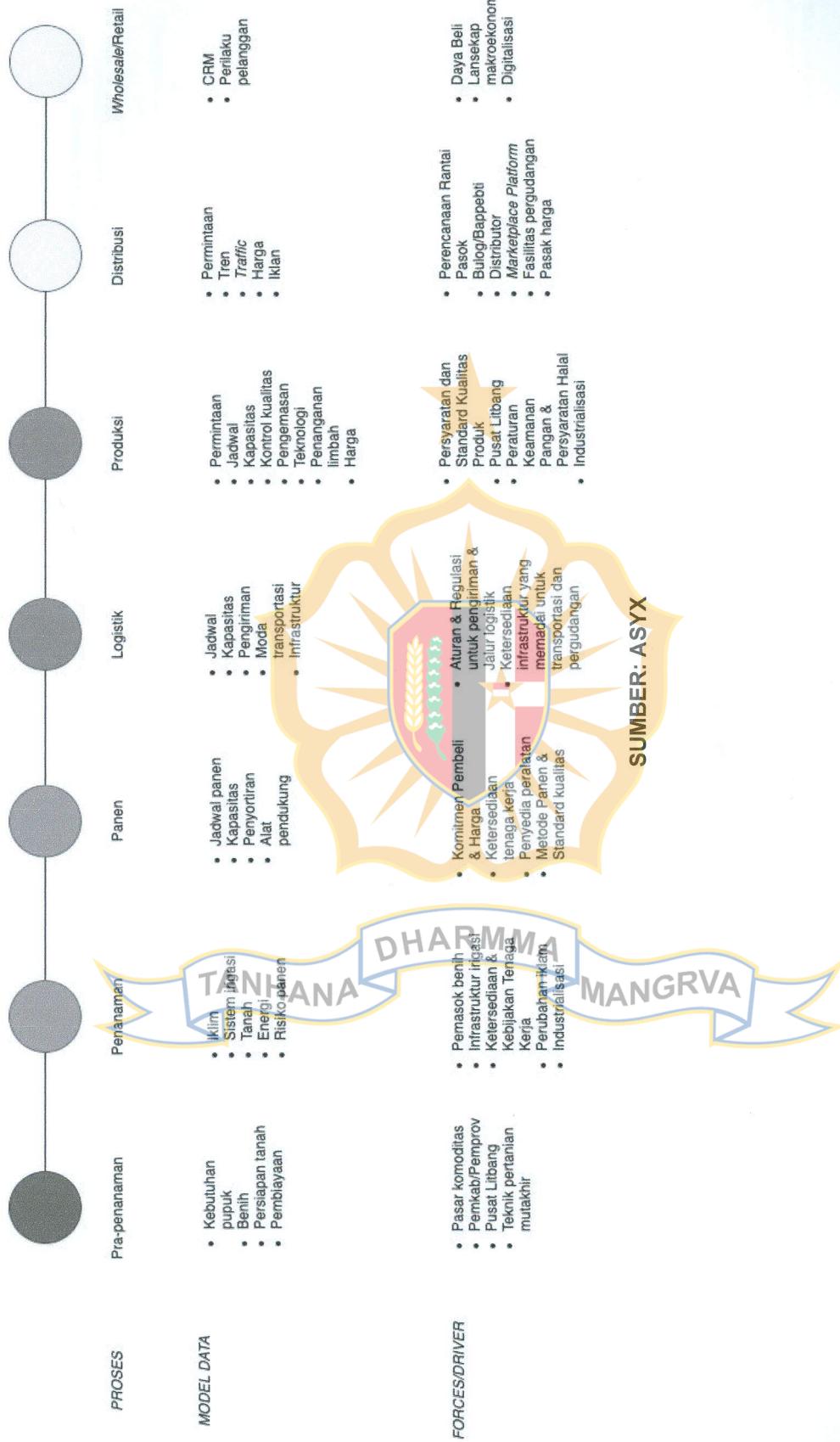
PT Candra Naya Lestari

GAMBAR XI: SKEMA OTOMASI CASH CYCLE DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI RANTAI PASOK BERAS DI TITIK SIMPUL PENGOLAHAN



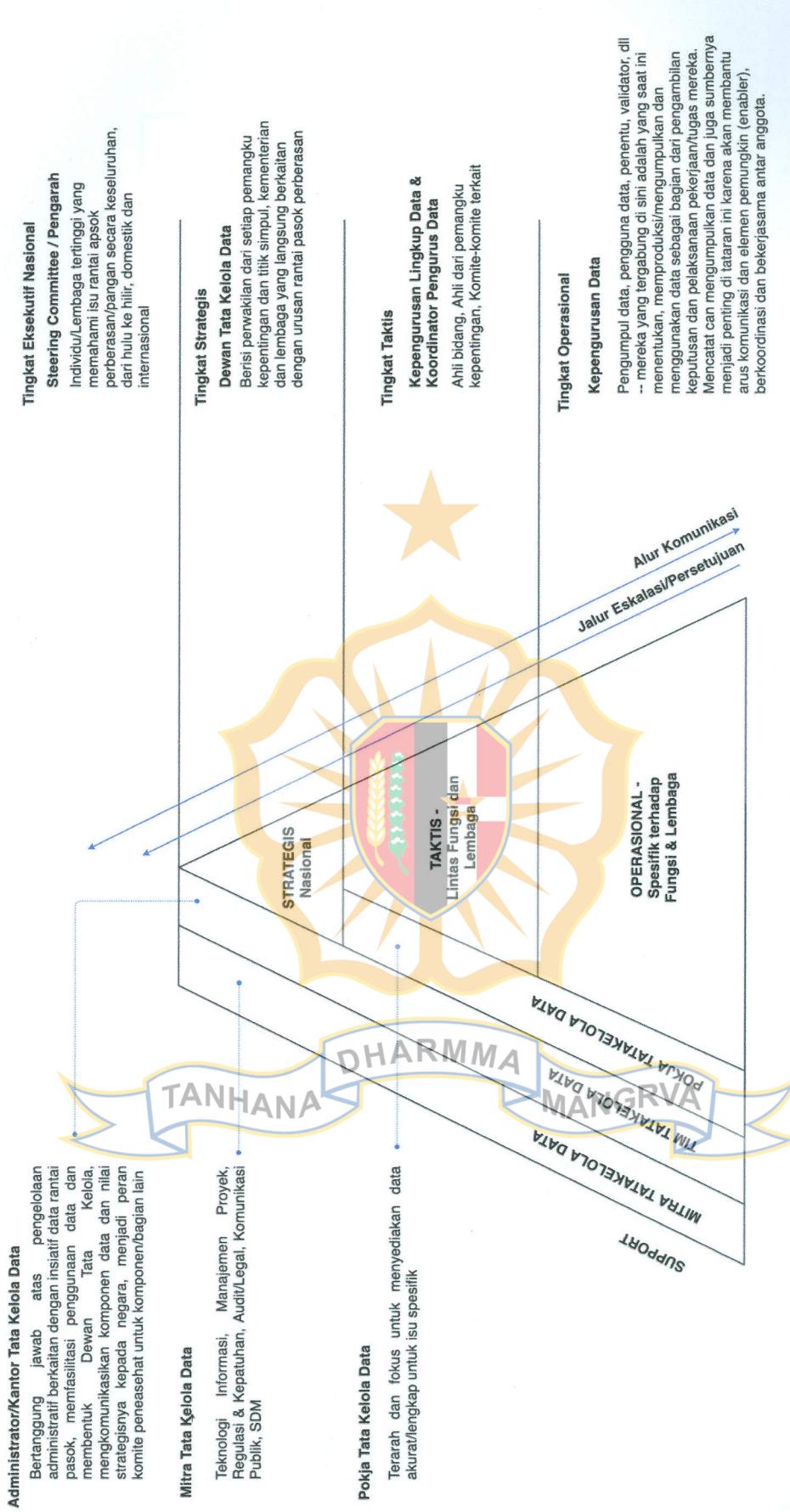
SUMBER: ASYX

GAMBAR XII: POSISI RAGAM DAN JENIS DATA DI SEPANJANG RANTAI NILAI BERAS



GAMBAR XIII. AJUAN KERANGKA TATA KELOLA DATA RANTAI PASOK PERBERASAN

Lingkup Fungsi dan Peran



Sumber: ASYX

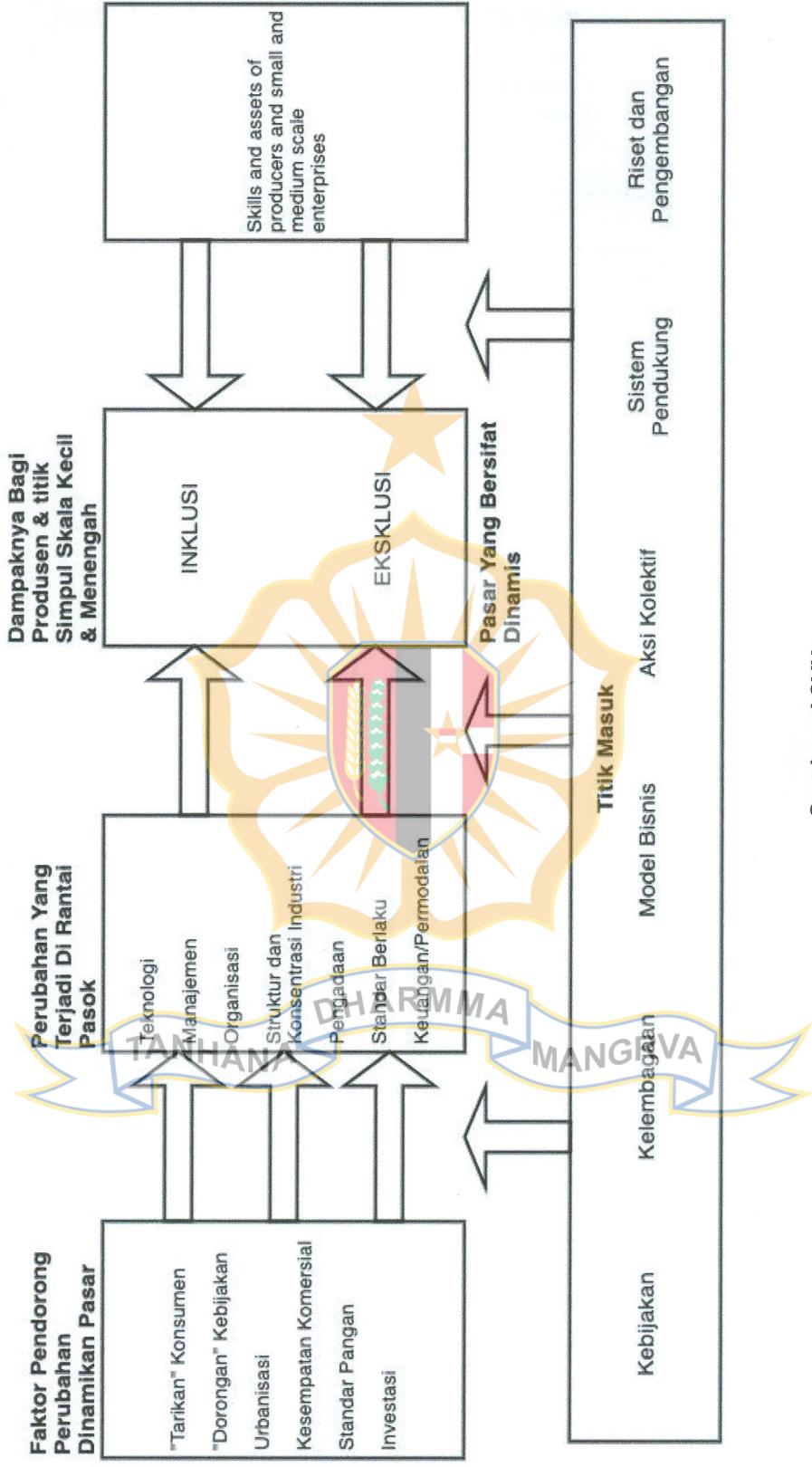
Tingkat Eksekutif Nasional / Steering Committee / Pengarah
 Individu/Lembaga tertinggi yang memahami isu rantai pasok perberasan/pangan secara keseluruhan, dan hulu ke hilir, domestik dan internasional

Tingkat Strategis
Dewan Tata Kelola Data
 Berisi perwakilan dari setiap pemangku kepentingan dan titik simpul, termasuk individu/Lembaga yang langsung berkaitan dengan urusan rantai pasok perberasan

Tingkat Taktis
Kepengurusan Lingkup Data & Koordinator Pengurus Data
 Ahl bidang, Ahli dari pemangku kepentingan, Komite-komite terkait

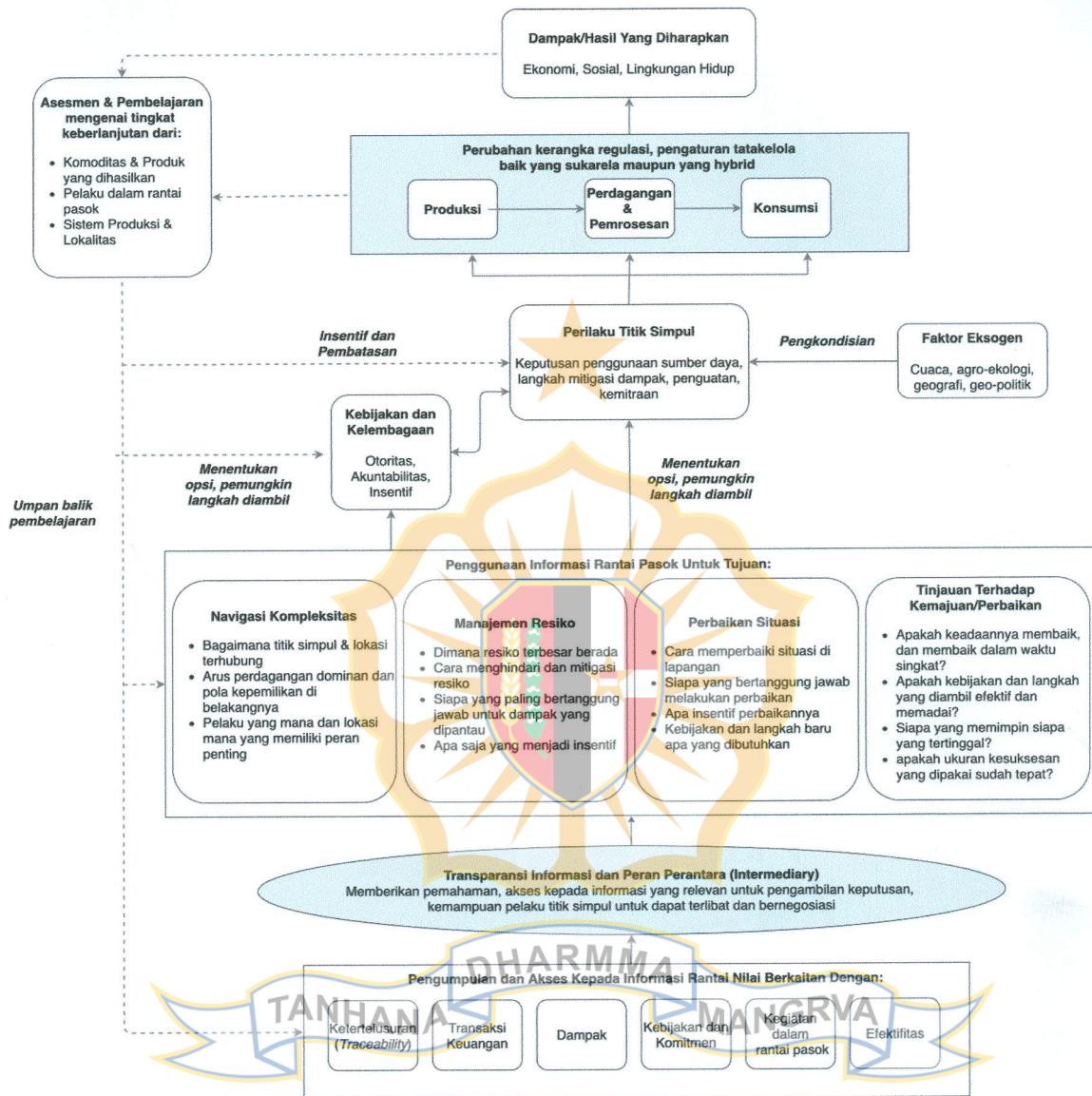
Tingkat Operasional
Kepengurusan Data
 Pengumpulan data, pengguna data, penentu, validator, dilihat oleh yang berwenang, pengambilan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan/tugas mereka.
 Mencatat dan mengumpulkan data dan juga sumbernya menjadi penting di tataran ini karena akan membantu arus komunikasi dan elemen pemungkinkan (enable), berkoordinasi dan bekerjasama antar anggota.

GAMBAR XIV: INTEGRASI HULU KE HILIR RANTAI PASOK BERAS



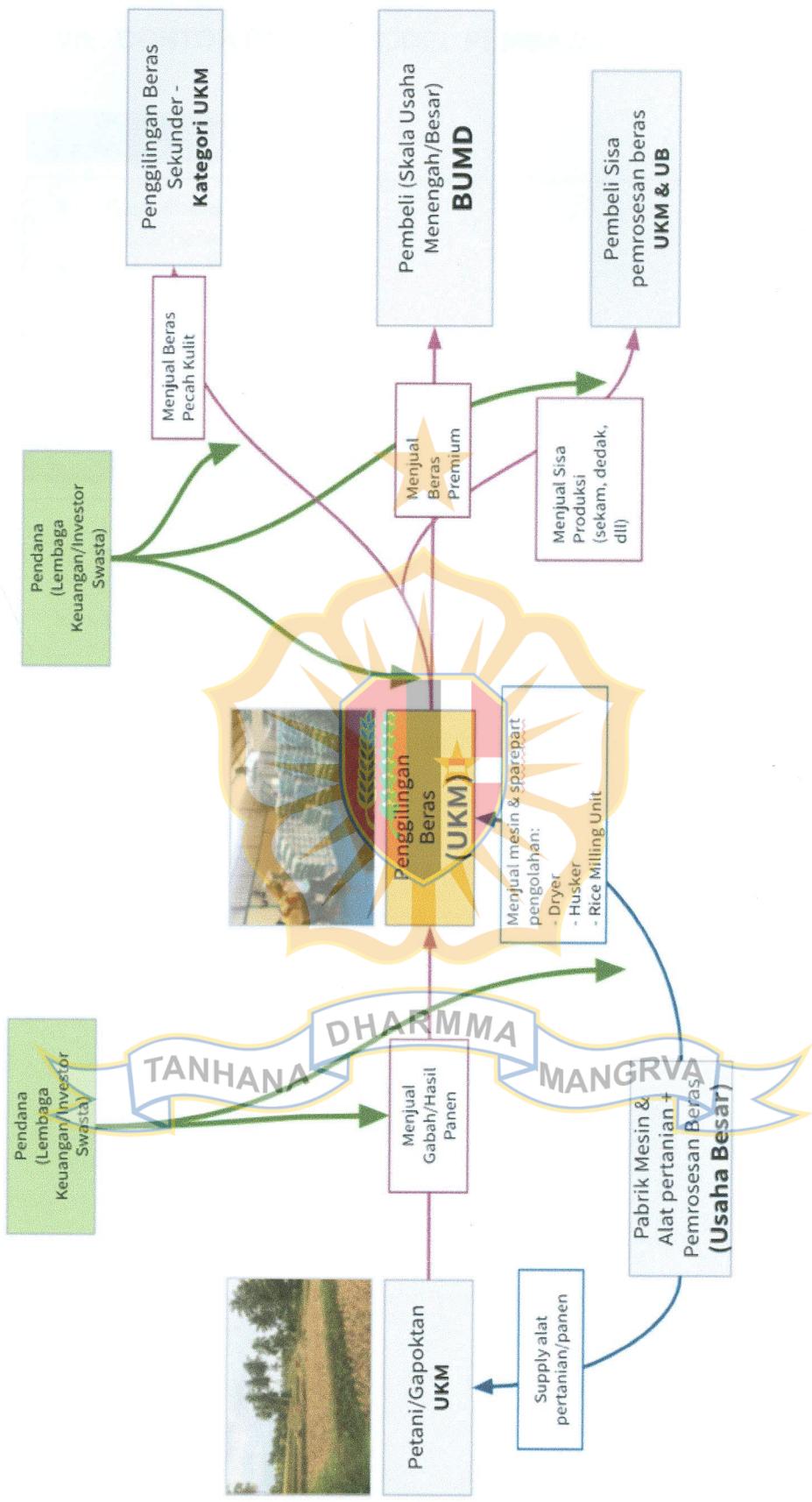
Sumber: ASYX

GAMBAR XV: OPTIMALISASI PROSES SINKRONISASI KEGIATAN, PELAKU, DATA DAN INFORMASI RANTAI PASOK



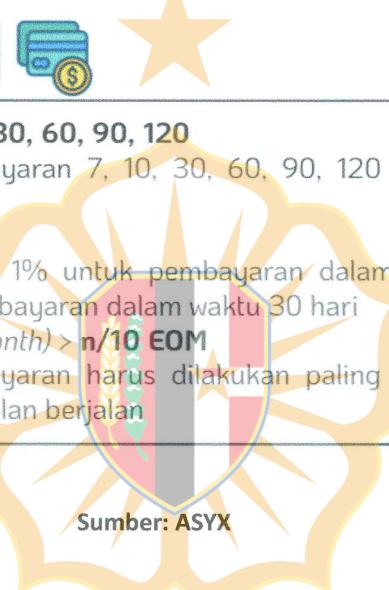
Sumber: ASYX

GAMBAR XVI: ALUR PEMBIAYAAN RANTAI PASOK BERAS



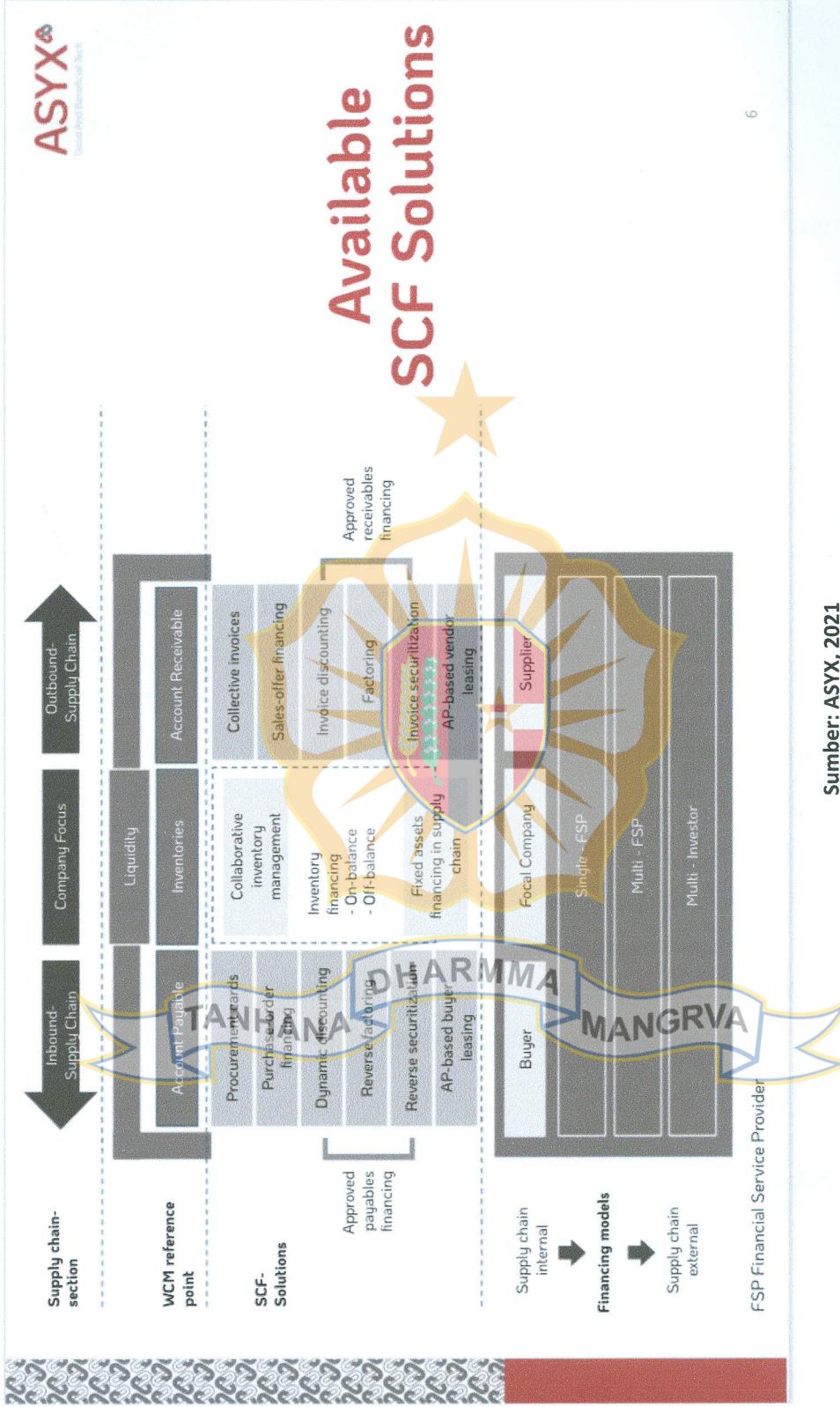
GAMBAR XVII: CONTOH RAGAM MODEL PEMBAYARAN

Kas		A2U
<ul style="list-style-type: none">• Kas sebelum Pengiriman <i>(Cash before Delivery)</i>• Kas saat Pengiriman <i>(Cash on Delivery)</i>• Kas di awal <i>(Cash in Advance)</i>		
Kredit		★
<ul style="list-style-type: none">• Net (n/) 7, 10, 30, 60, 90, 120 Artinya, pembayaran 7, 10, 30, 60, 90, 120 setelah tanggal tagihan• 1/10, n/30 Artinya, diskon 1% untuk pembayaran dalam waktu 10 hari, selebihnya pembayaran dalam waktu 30 hari• EOM (End of Month) > n/10 EOM Artinya, pembayaran harus dilakukan paling lambat 10 hari setelah akhir bulan berjalan		


Sumber: ASYX



GAMBAR XVIII: Ragam Dan Jenis Pembiayaan Rantai Pasok / Solusi Supply Chain Finance



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA POKOK

1. NAMA : Arief Budiman, B.S., M.M.
2. JABATAN : Ketua Pengembangan Kewirausahaan
3. INSTANSI : DPN APINDO
4. TEMPAT/TGL. LAHIR : Jakarta Barat, 4 Agustus 1974
5. AGAMA : Kristen Protestan

PENDIDIKAN FORMAL

1. S2 : Magister Management, Universitas Airlangga, Surabaya
2. S1 : Bachelor of Science, Indiana University, Bloomington, Indiana, USA

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PPSA XXIII TA 2021
2. TAPLAI EO 1 TA 2016

RIWAYAT JABATAN

1. 2017 - 2025 : Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Kartika, Surabaya
2. 2018 - 2023 : Ketua Bidang Kewirausahaan, DPN APINDO
3. 2017 - 2022 : Bendahara Komisariat, Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas Komisariat Jawa Timur
4. 2020 - 2021 : Chapter President, Indonesia East Chapter, Entrepreneur Organization

Jakarta, 30 Agustus 2021

Penulis Taskap,



ARIEF BUDIMAN, B.S., M.M.